

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Fungsi Masjid

1. Pengertian Peningkatan

Seorang ahli bernama Adi mendefinisikan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Dalam arti lain, tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan diartikan sebagai kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat tingkat, derajat, kuantitas maupun kualitas. Selain itu, peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan supaya menjadi lebih baik.⁸

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif. Sedangkan hasil dari peningkatan tersebut bisa berupa kualitas atau kuantitas. Kualitas menggambarkan nilai suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Sedangkan kuantitas merupakan jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Secara umum hasil dari peningkatan ditandai dengan tercapai suatu tujuan pada titik tertentu.

2. Definisi Masjid

a. Pengertian Masjid

⁸Adi S., "Pengertian Peningkatan Menurut Ahli" (Diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 10.22: http://www.Duniapelajar.com.pengertian-Peningkatan-Menurut_Para-Ahli.Html., 2003).

Masjid menurut bahasa berasal dari kata *sajada* yang memiliki arti bersujud. Dinamakan sujud, karena bangunan ini dijadikan tempat bersujud dalam rangka untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt atau yang lebih umumnya tempat untuk mendirikan sholat. Pada dasarnya mendirikan sholat dapat dilakukan dimana saja selama tidak ada larangan. Umat muslim setidaknya lima kali dalam sehari bersujud di tempat ini, atas dasar demikianlah tempat ini disebut dengan masjid.⁹

Pada zaman Rasulullah Masjid merupakan tempat yang digunakan berbagai kegiatan social masyarakat, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh M. Qurais Shihab bahwasanya masjid memiliki banyak peran diantaranya, tempat social dan budaya, tempat pendidikan, tempat konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi, tempat santunan social, tempat pengobatan dan lain-lain.¹⁰

Dengan adanya paparan mengenai pengertian masjid di atas, penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah dengan tujuan untuk mengeratkan silaturahmi antar kaum muslimin, Selain digunakan untuk ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan.

b. Fungsi Masjid

⁹Daulany, Putra Haidar, *Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), 63

¹⁰M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 462.

Fungsi masjid yang ada didalam Al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud atau sholat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan untuk tempat pendidikan bagi semua usia.¹¹

Namun demikian, secara umum baik secara primer maupun sekunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi-fungsi berikut:¹²

1) Sebagai tempat sholat

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai ajaran Islam. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadanya.¹³

2) Fungsi pendidikan Islam

¹¹ Nafis Luthfatul Janah, *Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan* (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016), *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2016), 3.

¹² A. Bachrun Rif' ai., dkk. *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. (Bandung: Benang Merah Press, 2005). 58

¹³ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 1999), 7-8.

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh sejarawan bahwa Rasulullah saw telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Hasan Langgulung bahwa “sarana pendidikan Islam dari kaum muslimin yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), sekolah (madrasah) dan masjid”.¹⁴

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Alquran dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungandengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Alquran. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

Menurut peruntukannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, namun juga difungsikan sebagai pusat pendidikan, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁵

3) Fungsidakwah dan pengembangan seni budaya

Masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan

¹⁴Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 34.

¹⁵Ensiklopedi Hukum islam, *Ensikopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtar Baru Van Hoeve, 2000), 1120.

dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

Ketiga fungsi tersebut sekaligus merupakan fakta bahwa masjid merupakan pranata sosial dalam masyarakat Islam yang memiliki peran sebagai wahana ekspresi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendasar. Masjid tidak hanya semata-mata dijadikan tempat ibadah saja. Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya sebagai tempat pembinaan umat dengan segala aspeknya. Setidaknya, fungsi masjid di masa Rasulullah meliputi sebagai pusat pembinaan aqidah dan akhlak jamaah, pusat kegiatan pengembangan agama Islam, pusat peribadatan, pusat dakwah dan pelayanan sosial, pusat musyawarah berbagai masalah, pusat pengembangan ukhuwah Islamiyah, dan pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.¹⁶

Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu:

- 1) Fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah

¹⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta:Al-Qalam Kelompok Gema Insani. 2009).40

- 2) Fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai-nilai takwa
- 3) Fungsi etika, moral dan sosial d. Fungsi keilmuan dan pendidikan.¹⁷

Fungsi masjid tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat untuk sholat namun juga digunakan sebagai tempat pusat pembinaan dan kegiatan umat. Terdapat Dua aspek pembinaan yang dilakukan Rasulullah yaitu:

- 1) Pembinaan aspek spiritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat, dzikir, membaca al-qur'an dan lain lain.
- 2) Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan strategi perang dan lain sebagainya.

Fungsi dan peranan masjid seperti disebutkan di atas bukan hanya ada pada masa Rasulullah, namun juga pada masa-masa sesudahnya dalam era keemasan Islam, terutama untuk masjid besar. Istilah masjid besar di sini, maksudnya adalah masjid jami' yaitu masjid yang induk, masjid yang berukuran lebih besar dari mushallaatau masjid lain di satu desa, dan karena besar dan

¹⁷Abdul Basit, Strategi Pembangunan Masjid Bagi Generasi Muda, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol .3 No 2 Juli (2009)

lengkapnyanya sarana yang dimiliki sehingga dijadikan pusat kegiatan-kegiatan penting.¹⁸

Moh.E Ayub mengemukakan paling sedikit ada sembilan fungsi yang diperankan oleh masjid yaitu:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- 3) Masjid adalah tempat untuk beritqaf, membersihkan diri, menggembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- 8) Masjid adalah tempat menghimpun dana, menyimpan dan membaginya

¹⁸ Darodjat dan Wahyudiana, “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*” Ismadiana Vol 9 No. 2 (Juli 2014), 7-8

9) Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa sekarang ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlah maupun dari segi arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat.¹⁹

Dari berbagai fungsi masjid dapat dipahami bahwa masjid sebagai titik temu para jama'ah atau masyarakat untuk melakukan ibadah shalat lima waktu, maka pada saat itu juga terjadi interaksi sosial. Adanya rasa kepatuhan kepada Tuhan yang sama membuat jamaah merasakan adanya ikatan batin yang kuat sehingga tercipta satu kesatuan. Selain itu, masjid berkembang menjadi lembaga yang menyediakan berbagai layanan dan menjadi titik fokus kehidupan sosial, budaya dan ritual. Upaya masjid dalam mengkoordinir individu-individu sebagai unit sosial berupa program kegiatan sosial berupa program kegiatan kajian keagamaan. Melalui program ini masjid berusaha untuk merekatkan dan mengeratkan hubungan sosial dalam sebuah kajian tentang keagamaan untuk mengurangi diferensiasi yang ada pada masing-masing individu dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

¹⁹ Hermawan, Adi, Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja, *Naskah Publikasi Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)*, (2012)

Hal ini bertujuan untuk memberi wawasan pengetahuan serta sebagai akses untuk memelihara keutuhan sosial dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan wadah interaktif bagi anggota-anggota masyarakat. Kesatuan sosial yang diikat oleh masjid berdampak pada wujudnya sebuah perdamaian dan kesejahteraan yang disebabkan oleh perilaku-perilaku suka cita individu yang berlandaskan pada ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, fungsi masjid selain sebagai pusat ibadah juga merupakan perekat dan kontrol sosial kemasyarakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dengan segala peran dan fungsinya sebagai instrumen sosial dan instrumen keagamaan mampu memberdayakan masyarakat dalam memberikan wadah interaksi dan konsolidasi bersama.²⁰

c. Definisi Takmir Masjid

1) Pengertian Takmir Masjid

Imam Mawardi mendefinisikan takmir masjid yaitu sekumpulan orang yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid. Takmir masjid merupakan orang yang memiliki tugas untuk menjaga, mengurus dan merawat masjid supaya masjid dapat difungsikan secara maksimal. Takmir masjid diharuskan seorang muslim yang mempunyai kepribadian yang baik, mempunyai wawasan yang luas baik tentang keislaman maupun umum, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk

²⁰ Fajariyah, " *Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus Pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta, Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*", Vol 3 No. 1 (Maret 2020), 90-91

mengelola masjid.²¹

Adanya takmir masjid sangat menentukan dalam membawa jama'ahnya pada kehidupan yang lebih baik. Takmir masjid harus amanah dalam menerapkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat, yang demikian memerlukan kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid itu sendiri. Karena amanah tersebut akan mereka pertanggung jawabkan baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaa'ah masjid.

Takmir masjid yang baik merupakan pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan non-formal. Sebab sebagai mediator utama, mereka harus menjadi tauladan yang baik. Idealnya takmir masjid ialah seorang muslim yang mempunyai kepribadian islami seperti memahami ajaran agama islam dengan baik, selalu berjama'ah di majid, memiliki kesungguhan dan tanggung jawab yang tinggi, serta kreatif.²²

2) Peran Takmir Masjid

Dalam terwujudnya masjid yang makmur memerlukan peran penting dan strategis yang dijalankan oleh takmir masjid atau pengurus masjid. Oleh karena itu takmir masjid bukan hanya sebagai pemimpin di masjid, melainkan ada beberapa peranan penting yang harus dilaksanakan. Berikut beberapa peran takmir

²¹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 1999), 35.

²²Pertiwi, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non-Formal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo, Naskah Publikasi, Prodi PAI, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta," 2013, 46.

masjid²³:

- a) Membentengi aqidah umat
- b) Pemersatu umat islam
- c) Membangun solidaritas jamaah
- d) Menghidupkan semangat musyawarah

3) Syarat Menjadi Takmir Masjid

Seorang pemimpin itu sebenarnya tidak dapat muncul karena kursus maupun pelatihan kepemimpinan, namun pemimpin muncul disebabkan karena proses alamiah dari seseorang dengan dukungan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu takmir masjid harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Matang pengalaman

Matang pengalaman sangat dibutuhkan oleh seorang yang menjadi takmir masjid. Karena takmir masjid yang matang dari segi pengalamannya tidak akan terombang-ambing apabila terdapat suara masyarakat yang selalu menilai negative tentang cara kepemimpinannya, sehingga takmir masjid akan selalu memberikan tanggapan yang positif terhadap masyarakat tersebut.

b) Matang ekonomi

Apabila seorang takmir memiliki kematangan dalam segi ekonominya, maka tidak akan tergoda untuk mencari jalan untuk menggunakan keuangan masjid untuk dirinya

²³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: LPPD Khoiru Ummah, 2018), 52.

pribadi, karena notebene merupakan uang masyarakat yang digunakan untuk pembangunan masjid ataupun keperluan masjid. Selain itu, takmir masjid akan memberi arahan kepada pengurus masjid lainnya agar menggunakan uang masjid dengan semsetinya.

c) Matang ibadah

Matang ibadah disini maksudnya yaitu apapun yang dikerjakan takmir masjid akan diniatkan sebagai ibadah, sehingga tidak akan mengharapkan imbalan maupun pujian dari masyarakat. Apapun pengorbanan yang dilakukan hendaknya berorientasi ibadah dan yang berharap balasan hanya pada Allah SWT.

d) Matang organisasi

Dalam menjabat takmir masjid kematangan organisasi sangat penting untuk dimiliki, karena dengan organisasi takmir masjid akan dapat memmanage atau menegelola masjid dengan baik. Mampu menyalurkan progam-progam pengembangan organisasi yang lebih berfaedah bagi jamaah.

3. Peningkatan Fungsi Masjid

Peningkatan fungsi masjid merupakan usaha untuk meninggikan atau memaksimalkan fungsi masjid. Dimana sudah kita ketahui bahwasanya terdapat banyak sekali fungsi masjid yang disebutkan diatas. Sumber daya yang telah tersedia hendaklah dipergunakan dngan

maksimal dan optimal dalam pemanfaatannya. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang terorganisir
- b. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- c. Adanya kerja sama dalam setiap kelompok
- d. Adanya kesamaan tujuan dalam suatu yang ingin dicapai.²⁴

Peningkatan fungsi masjid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha dalam meningkatkan atau meninggikan fungsi masjid sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan Islam. Berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan fungsi masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Dengan demikian fungsi masjid sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan Islam bisa sesuai dengan harapan.

B. Pendidikan Islam

1. Definisi Pendidikan Islam

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: *Pertama*; tentang tujuandan tugas hidup manusia, penekannannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga pesertadidik bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. *Kedua*, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga,

²⁴Rochanah, "Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)," *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, no. 2 (2019): 303.

tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.²⁵

Islam sebagai agama universal telah di berikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan.²⁶

Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonformal berbasis mutu keislaman.²⁷

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah. Sebagaimana

²⁵ Syafei, Imam, Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, 51

²⁶ Priyatna, Tedy, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 1

²⁷ Juabdin, Heru, Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I 2017

Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.²⁸

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak. Dasar pendidikan Islam yaitu fundamen yang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang menjadi landasan pendidikan Islam agar tetap tegak berdiri. Dengan adanya ini, maka pendidikan Islam tidak mudah diombang ambingkan oleh pengaruh luar.

Dasar pendidikan Islam yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. As-sunnah
- c. Perundang-undangan yang berlaku di masyarakat

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut. Menurut Ali Asraf, tujuan pendidikan Islam adalah:²⁹

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.

²⁸ Hm. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdislipiner)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 8

²⁹ Anwar, Syaiful, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November (2016), hal. 157-169

- b. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan lingkungan sosial dan pembangunan nasional.
- c. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif.
- d. Membantu anak yang sedang belajar berfikir logis.
- e. Mengembangkan, mengharuskan, dan mendalami kemampuan berkomunikasi.

Menurut Arifin, tujuan pendidikan agama Islam adalah realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan diakhirat. Merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan diadakannya pendidikan nonformal adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang Islam secara benar.

4. Pendidikan Islam Non-Formal

Terdapat dua macam jenis pendidikan dalam pendidikan Islam, yaitu pendidikan formal yang ditempuh melalui pelajaran Agama Islam yang terdapat pada kurikulum sekolah, dan pendidikan non-formal yang biasa ditempuh di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), atau madrasah *diniyah*.³⁰

³⁰ Toha Ma'sum and others, „Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al- Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk“, *JANAKA*, 2.1 (2018), h. 46–

Pembelajaran Islam non-formal di TPQ juga banyak dilakukan di masjid sebagai bentuk realitas keberhasilan masjid dalam perannya menjadi pusat keilmuan. Dalam hal ini, peran takmir masjid sangat penting. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip Soejono Soekanto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid. Berikut ini beberapa kegiatan pendidikan non formal:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menurut H.M Budianto Taman Pendidikan AL-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah formal (non-formal) yang memiliki karakteristik dalam bidang keagamaan Islam. Yang muatan pendidikannya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada dasarnya TPQ ini merupakan pendidikan tingkat dasar yang memiliki tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak di usia 4-6 tahun (jenjang TK) dan usia 7-12 tahun (jenjang SD/MI) agar menjadi generasi yang sholih, mampu membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan.³¹

58; I Bafadhol, „Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia“, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Isla, 6.11 (2017).45-50

³¹H.M. Budianto, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*, cet II (Yogyakarta: Lembaga Dakwah & Pendidikan Al-Qur'an, 2006), 4.

Tujuan dari dilaksanakannya TPQ yaitu untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yakni generasi yang mempunyai komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pijakan hidup. Hal ini dapat ditandai dengan kecintaannya terhadap Al-Qur'an, keistiqomahannya dalam membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengamalkannya.

b. Kajian Ilmu Tajwid

Secara etimologi tajwid berasal dari bahasa Arab *Jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti membaguskan.³² Kata tajwid diambil dari *fi'il madhi Jawwada* yang memiliki arti membaguskan, memantapkan, menyempurnakan.³³ Dalam arti lain tajwid dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.

Menurut Ulama' tajwid, tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau biasa disebut dengan *Makharij Al-Huruf* dan memberikan haqnya huruf serta musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan (mad), bacaan yang ditipiskan atau ditebalkan, dan lain-lain. Hak huruf merupakan sifat asli huruf yang tidak pernah lepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat *Al-Istilah* (lidah naik ke langit-langit), *Al-Istifaa* (lidah turun dari langit-langit), *Syiddah* (tertahannya suara), *Rakhawah*

³²Asep Lim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 5.

³³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, cet. XV (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 17.

(terlepasnya suara) dan lain-lain. Sedang musytahaq huruf merupakan sifat-sifat baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab. Seperti adanya bacaan *idzhar, idghom, ikhfa', dan iqlab*. Sehingga ada ulama' lain yang mendefinisikan tajwid sebagai ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.³⁴

Mempelajari tajwid secara teoritis adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum menerapkan ilmu tajwid dari aspek praktik adalah fardhu 'ain bagi muslim.³⁵ Muhammad Ibnu Al-Jazari yang merupakan seorang ahli qiraat menyebutkan dalam kitab karangannya pada bab tajwid:

“Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, siapa yang tak memperbaiki (menajwidkan) bacaan Al-Qur'annya maka ia berdoa”³⁶

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu tak lain untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah sebaik-baik panutan dalam melafalkan Al-Qur'an. Selain itu membaca dengan mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³⁷ Sedangkan manfaat mempelajari Al-Qur'an yaitu kita dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta dapat membenarkan bacaan-

³⁴Isham Muflih Al-Qadhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* (Jakarta: PT. Rene Turost, 2020), 1-2.

³⁵Muflih Al-Qadhat, 3.

³⁶Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida", Rasm Utsmani Dan Disertai Terjemah Jazariyyah*, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thosyyibah, 2019), 216.

³⁷Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 83.

bacaan yang salah. Serta dapat pahala dari Allah, karena membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.³⁸

c. Kajian Tafsir Jalalain

“Secara bahasa, kata tafsir berasal dari *fassara* yang dapat berarti “menjelaskan” atau “menyatakan”.³⁹ Sepandapat dengan Ahmad Izzan, yang menyebutkan bahwasanya, secara harfiah tafsir berarti menjelaskan (al-idah), menerangkan (attibyan), menampakkan (al-izzar), menyibak (al-kasyf), dan merinci (al-tafsil). Kata tafsir diambil dari kata al-fasr yang berarti al-ibanah dan al-kasyf yang keduanya berarti membuka (sesuatu) yang tertutup.⁴⁰

Menurut Kadar M. Yusuf, tafsir menurut istilah yaitu menjelaskan ayat Al-Qur'an, keadaan, kisah, dan sebab turunya ayat dengan lafal yang menunjukkan kepada makna zahir. Secara simpelnya yaitu penjelasan kalam Allah, atau menjelaskan lafal-lafal AL-Qur'an dan pengertian-pengertiannya.⁴¹ Begitupun Ahmad Izzan mendefinisikan tafsir secara istilah bahwasanya tafsir pada dasarnya adalah rangkaian penjelasan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang mufassir. Ilmu yang membahas tentang tata cara atau teknik penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an supaya berada dalam koridor penafsiran yang benar dan baik disebut ilmu tafsir.⁴²

³⁸Muflih Al-Qadhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, 10.

³⁹K.M Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 120.

⁴⁰Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstual Dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Tafakkur, 2011), 4.

⁴¹Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, 121.

⁴²Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstual Dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, 6.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka tafsir dapat disimpulkan sebagai rangkaian penjelasan mengenai teks Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang mufassir untuk menyingkap makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan ilmu tafsir berarti ilmu yang mempelajari tentang tata cara penjelasan Al-Qur'an agar tetap dalam aturan penafsiran yang baik dan benar.

Tafsir jalalain merupakan ilmu tafsir yang dikarang oleh dua ulama Jalaluddin Al-Mahalli dan muridnya Jalaluddin As-Suyuthi. Ada yang menyebutnya dengan sebutan tafsir dua Jalal. Kitab ini cukup mashur dikalangan ulama sekarang karena beberapa kelebihanannya, diantaranya penjelasan yang tidak bertele-tele, mudah dijangkau, dan sebagainya.

Jadi kesimpulannya kajian tafsir jalalain adalah sebuah pengajaran ilmu Al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang isi kandungan Al-Qur'an baik dari segi bahasa dan maknanya, serta sebab-sebab turunnya ayat.